



Pengaruh Diklat dan Pengalaman Kerja terhadap Peningkatan Kinerja Aparatur Pemerintahan Desa di Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen

Brigitta Nimas Sekar Pudakwangi

Universitas Slamet Riyadi Surakarta

e-mail: sekarnimas82@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the influence of education and training (Diklat), as well as work experience, on improving the performance of village government officials in Sambirejo District, Sragen Regency. In this study, Diklat is considered a key factor in improving the competence and performance of village government officials by enhancing their knowledge, skills, and work attitudes. Work experience is also considered to have a significant influence on the ability of officials to carry out their daily duties and responsibilities. The research method used was a quantitative method, using questionnaires distributed to 63 village government officials selected as a sample from a population of 171 individuals. The analysis technique used was multiple linear regression to examine the effect of two independent variables, namely Diklat and work experience, on the dependent variable, namely village official performance. The results of the study indicate that both training and work experience have a positive and significant impact on the performance of village government officials in Sambirejo District. Based on these findings, it is hoped that the local government will pay more attention to implementing more effective training and utilizing work experience to improve the performance of village officials in serving the village community.

Keywords: Training, Work Experience, Apparatus Performance, Village Government.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan dan pelatihan (Diklat) serta pengalaman kerja terhadap peningkatan kinerja aparatur pemerintahan desa di Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen. Dalam penelitian ini, Diklat dianggap sebagai salah satu faktor utama yang dapat meningkatkan kompetensi dan kinerja aparatur pemerintahan desa melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja. Pengalaman kerja juga dipandang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan aparatur dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sehari-hari. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada 63 aparatur pemerintahan desa yang terpilih sebagai sampel dari populasi sebanyak 171 orang. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk melihat pengaruh dari dua variabel bebas, yaitu Diklat dan pengalaman kerja, terhadap variabel terikat, yaitu kinerja aparatur desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik Diklat maupun pengalaman kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja aparatur pemerintahan desa di Kecamatan Sambirejo. Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan adanya perhatian lebih dari pemerintah daerah dalam penyelenggaraan Diklat yang lebih efektif serta pemanfaatan pengalaman kerja untuk meningkatkan kinerja aparatur dalam melayani masyarakat desa.

Kata Kunci: Diklat, Pengalaman Kerja, Kinerja Aparatur, Pemerintahan Desa.

PENDAHULUAN

Kinerja aparatur pemerintahan desa merupakan aspek fundamental dalam penyelenggaraan tata kelola pemerintahan yang baik. Desa sebagai unit pemerintahan terendah memiliki peran strategis karena bersentuhan langsung dengan masyarakat dalam memberikan pelayanan publik, melaksanakan pembangunan, dan mengelola potensi lokal. Aparatur desa dituntut untuk memiliki kinerja yang optimal agar setiap program pembangunan dapat terlaksana sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Namun, dalam praktiknya masih sering dijumpai berbagai kendala, seperti rendahnya kompetensi, keterbatasan pengalaman, serta kurangnya kesempatan mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat) yang relevan dengan kebutuhan pekerjaan. Hal ini mengakibatkan pelayanan publik di desa belum maksimal, program pembangunan belum sepenuhnya berjalan efektif, dan pengelolaan potensi desa belum optimal.

Pendidikan dan pelatihan (diklat) menjadi salah satu instrumen utama dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya aparatur desa. Melalui diklat, aparatur memperoleh pengetahuan baru, keterampilan teknis, serta wawasan manajerial yang diperlukan dalam melaksanakan tugas. Penelitian yang dilakukan oleh Zadry et al., (2024) menunjukkan bahwa diklat yang terarah, berkesinambungan, dan sesuai dengan kebutuhan aparatur mampu meningkatkan kompetensi dan kinerja pegawai secara signifikan. Selain itu, diklat juga dapat membentuk sikap profesional, meningkatkan motivasi kerja, serta memperkuat komitmen dalam melayani masyarakat. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa kesempatan aparatur desa untuk mengikuti diklat masih terbatas, baik dari segi jumlah maupun kualitas materi yang diberikan.

Pengalaman kerja juga berperan penting dalam membentuk kinerja aparatur desa. Semakin lama seseorang bekerja, semakin banyak pengetahuan praktis, keterampilan problem solving, dan pemahaman kontekstual yang diperoleh. Penelitian Sitokdana et al., (2025); dan Tallo & FoEh, (2025) menemukan bahwa pengalaman kerja memiliki hubungan positif dengan kinerja pegawai, karena pengalaman memungkinkan individu lebih terampil dalam mengambil keputusan, menyelesaikan masalah, dan beradaptasi dengan dinamika pekerjaan. Penelitian lain oleh Adhadi et al., (2022); dan Firmansyah, (2025) mengungkapkan bahwa kombinasi antara diklat dan pengalaman kerja mampu memberikan pengaruh yang lebih kuat terhadap peningkatan kinerja dibanding hanya salah satu faktor.

Meskipun banyak penelitian yang telah membahas pengaruh diklat dan pengalaman kerja terhadap kinerja aparatur, sebagian besar masih berfokus pada pegawai aparatur sipil negara (ASN) di tingkat kabupaten, kota, atau instansi pemerintah pusat dan daerah. Research gap muncul karena masih

minim penelitian yang secara spesifik menelaah pengaruh kedua faktor tersebut terhadap aparatur pemerintahan desa. Padahal, konteks pemerintahan desa memiliki karakteristik yang berbeda dibanding birokrasi di level atas. Aparatur desa sering menghadapi keterbatasan sarana prasarana, rendahnya kapasitas sumber daya manusia, serta kompleksitas permasalahan masyarakat yang menuntut penanganan langsung. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian di level birokrasi atas tidak bisa sepenuhnya digeneralisasikan pada pemerintahan desa.

Tantangan yang dihadapi aparatur desa semakin nyata. Sebagai wilayah yang sedang berkembang, desa-desa di kecamatan ini dihadapkan pada kebutuhan peningkatan kapasitas aparatur untuk mengelola program pembangunan yang didukung oleh dana desa. Tanpa aparatur yang kompeten dan berpengalaman, tujuan pembangunan desa akan sulit tercapai. Oleh karena itu, penting untuk meneliti bagaimana diklat dan pengalaman kerja dapat berkontribusi terhadap peningkatan kinerja aparatur desa di wilayah ini. Novelty dari penelitian ini terletak pada fokus kajian yang diarahkan khusus pada aparatur pemerintahan desa di Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen. Penelitian ini tidak hanya menguji pengaruh diklat dan pengalaman kerja terhadap kinerja aparatur, tetapi juga memberikan gambaran empiris tentang sejauh mana kedua faktor tersebut mampu meningkatkan kualitas pelayanan dan efektivitas pembangunan di desa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menambah literatur akademik tentang manajemen sumber daya manusia di sektor pemerintahan, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi pemerintah daerah dalam menyusun strategi pengembangan kapasitas aparatur desa yang lebih tepat sasaran sesuai kebutuhan lokal. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh diklat dan pengalaman kerja terhadap peningkatan kinerja aparatur pemerintahan desa di Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen, serta mengidentifikasi implikasi praktis dari temuan tersebut sebagai masukan dalam perumusan kebijakan pengembangan kapasitas aparatur desa yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Pendidikan dan Pelatihan (Diklat)

Pendidikan dan pelatihan atau diklat merupakan salah satu instrumen pengembangan sumber daya manusia (SDM) dalam organisasi. Menurut Ishak et al., (2022), pendidikan dan pelatihan adalah proses sistematis untuk meningkatkan kompetensi pegawai dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap agar mampu melaksanakan tugas lebih efektif. Zadry et al., (2024) menyatakan bahwa diklat bertujuan untuk menutup kesenjangan antara kemampuan pegawai saat ini dengan tuntutan pekerjaan yang dihadapi.

Teori Human Capital (Oki & Yulihastri, 2024) juga menjelaskan bahwa investasi dalam bentuk pendidikan dan pelatihan akan meningkatkan kualitas SDM, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan produktivitas dan kinerja. Dengan

demikian, diklat dapat dipandang sebagai investasi organisasi untuk menghasilkan aparatur yang lebih kompeten, adaptif, dan profesional dalam menjalankan tugasnya.

Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja merupakan akumulasi keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan yang diperoleh seseorang dari hasil keterlibatan langsung dalam aktivitas pekerjaan. Menurut Sitokdana et al., (2025) dan Tallo & FoEh, (2025) pengalaman kerja adalah ukuran mengenai lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya. Semakin lama pengalaman seseorang, semakin terampil ia dalam menyelesaikan tugas serta mampu mengantisipasi permasalahan yang muncul.

Teori Experiential Learning (Kolb, 1984) menekankan bahwa pengalaman langsung (concrete experience) menjadi dasar bagi pembelajaran yang lebih mendalam. Aparatur desa yang memiliki pengalaman kerja lebih panjang cenderung memiliki pemahaman lebih baik mengenai kebutuhan masyarakat, alur administrasi, serta strategi penyelesaian masalah (Firmansyah, 2025; Ishak et al., 2022). Hal ini secara logis akan berdampak positif terhadap kinerja mereka.

Kinerja Aparatur Pemerintahan Desa

Kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai oleh individu atau kelompok sesuai dengan wewenang, tanggung jawab, dan target yang ditetapkan organisasi. Menurut Setiawan, (2024), kinerja adalah hasil kerja baik secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Dalam konteks pemerintahan desa, kinerja aparatur tidak hanya diukur dari pencapaian target administratif, tetapi juga dari kemampuan mereka dalam memberikan pelayanan publik, mengelola pembangunan desa, serta menjaga akuntabilitas dan transparansi. Pangestu & Eprilianto, (2022) dan menyatakan bahwa Teori Goal-Setting (Locke, 1968) menjelaskan kinerja pegawai akan optimal apabila tujuan yang jelas ditetapkan dan pegawai memiliki kompetensi serta motivasi untuk mencapainya. Oleh karena itu, kinerja aparatur desa akan meningkat apabila mereka memiliki kompetensi yang diperoleh melalui diklat serta keterampilan praktis dari pengalaman kerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode explanatory research. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan kausalitas antar variabel, yaitu pengaruh diklat dan pengalaman kerja terhadap kinerja aparatur pemerintahan desa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh aparatur pemerintahan desa yang berada di wilayah Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen. Pemilihan populasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa aparatur desa di wilayah tersebut

memiliki karakteristik yang beragam dari sisi latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, serta partisipasi dalam program pendidikan dan pelatihan (diklat). Untuk memperoleh data yang representatif, penelitian ini menggunakan probability sampling dengan teknik proportional random sampling, yaitu pengambilan sampel secara acak dengan mempertimbangkan proporsi jumlah aparatur di setiap desa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan kuesioner yang disebarikan kepada 63 aparatur pemerintahan desa yang terpilih sebagai sampel dari populasi sebanyak 171 orang. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk melihat pengaruh dari dua variabel bebas, yaitu Diklat dan pengalaman kerja, terhadap variabel terikat, yaitu kinerja aparatur desa. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan software statistik seperti SPSS. Analisis regresi linier berganda dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (diklat dan pengalaman kerja) terhadap variabel dependen (kinerja aparatur pemerintahan desa). Analisis ini mampu mengukur baik pengaruh simultan maupun parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sekaligus memberikan gambaran mengenai arah hubungan (positif atau negatif) serta besarnya kontribusi masing-masing variabel. Dengan demikian, metode analisis ini dinilai paling tepat untuk menguji hipotesis penelitian secara komprehensif dan mendukung tercapainya tujuan penelitian.

PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Regresi Linear Berganda

		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
<i>Model</i>		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
1	(Constant)	2,913	5,378		0,542	0,590
	Diklat	2,031	0,285	0,686	7,138	0,000
	Pengalaman kerja	0,404	0,174	0,223	2,316	0,024

Sumber: Data primer yang diolah, 2025.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan garis regresinya sebagai berikut:

$$Y = 2,913 + 2,032 X_1 + 0,404 X_2$$

Interpretasi dari persamaan regresi di atas adalah:

- 1) Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 2,913 (positif), berarti apabila variabel bebas: diklat (X_1), dan pengalaman kerja (X_2) konstan, maka kinerja aparatur (Y) adalah positif.

- 2) Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi (b_1) sebesar 2,031 (pengaruh positif). Artinya jika diklat meningkat/semakin baik maka kinerja aparatur akan meningkat, dengan asumsi variabel pengalaman kerja konstan/tetap.
- 3) Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi (b_2) sebesar 0,404 (pengaruh positif). Artinya jika pengalaman kerja meningkat maka kinerja aparatur akan meningkat, dengan asumsi variabel diklat konstan/tetap.

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dalam penelitian ini, variabel independennya adalah diklat (X1) dan pengalaman kerja (X2), sedangkan variabel dependennya adalah kinerja aparatur pemerintahan desa (Y).

Tabel 2
Hasil Uji t

		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
<i>Model</i>		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
1	(Constant)	2,913	5,378		0,542	0,590
	Diklat	2,031	0,285	0,686	7,138	0,000
	Pengalaman kerja	0,404	0,174	0,223	2,316	0,024

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel diklat memiliki nilai p -value (signifikansi) = 0,000 < 0,05. Ini menunjukkan bahwa diklat berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja aparatur pemerintahan desa.
2. Uji t pada variabel pengalaman kerja memiliki nilai p -value (signifikansi) = 0,024 < 0,05. Ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja juga berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja aparatur desa.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah kedua variabel independen (diklat dan pengalaman kerja) secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu kinerja aparatur pemerintahan desa.

Tabel 3
Hasil Uji F

<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
	Regression	3810,482	2	1905,241	88,061	0,000 ^b
1	Residual	1298,121	60	21,635		
	Total	5108,603	62			

Sumber: Data primer yang diolah, 2025.

Hasil perhitungan uji F menunjukkan bahwa model regresi ini memiliki nilai F hitung 88,061 dengan nilai signifikansi (p -value) sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model tepat dalam memprediksi pengaruh X_1 (diklat) dan X_2 (pengalaman kerja) terhadap Y (kinerja aparatur).

Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil analisis koefisien determinasi (R^2) dengan menggunakan *software* SPSS sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,864 ^a	0,746	0,737	4,651

Sumber: Data primer yang diolah, 2025.\

Hasil menunjukkan bahwa koefisien determinasi (*adjusted R Square*) adalah sebesar 0,737, artinya besarnya sumbangan pengaruh variabel independen X_1 (diklat) dan X_2 (pengalaman kerja) terhadap Y (kinerja aparatur) sebesar 73,7%. Sisanya ($100\% - 73,7\%$) = 26,3%. Beberapa variabel lain yang mungkin memengaruhi kinerja aparatur antara lain motivasi kerja, yang menggambarkan dorongan internal aparatur dalam menyelesaikan tugas; gaya kepemimpinan, yang mencakup cara pemimpin memberikan arahan dan dukungan; serta beban kerja, yang terkait dengan tingkat kesesuaian antara tuntutan pekerjaan dan kemampuan individu. Lingkungan kerja, baik dalam aspek fisik maupun psikologis, juga dapat memberikan dampak yang signifikan. Kompetensi digital, terutama di era teknologi seperti sekarang, menjadi faktor penting yang memengaruhi kemampuan aparatur dalam menyelesaikan tugas secara efisien. Faktor lain seperti penghargaan dan insentif, yang dapat memotivasi kinerja, serta kesejahteraan dan keseimbangan hidup, yang mencakup gaji, tunjangan, dan waktu istirahat, juga turut memberikan kontribusi terhadap kinerja aparatur. Dengan demikian, variabel-variabel ini dapat dipertimbangkan untuk analisis lebih lanjut guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja aparatur.

Pengaruh Diklat terhadap Kinerja Aparatur Desa

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Pendidikan dan pengalaman kerja memiliki nilai p -value (signifikansi) = $0,000 < 0,05$, ini menunjukkan bahwa diklat berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja aparatur pemerintahan desa. Artinya, pelatihan formal atau diklat yang diadakan bagi aparatur pemerintah desa benar-benar berdampak positif pada peningkatan kualitas kinerja mereka. Diklat berperan sebagai sarana yang penting dalam meningkatkan kompetensi, baik dalam pengetahuan, keterampilan teknis, maupun pemahaman prosedural terkait administrasi pemerintahan. Menurut

pendapat Adhadi et al., (2022) dan Hidayat et al., (2022), pelatihan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam organisasi, termasuk aparatur pemerintahan, sehingga mereka lebih mampu mencapai target dan sasaran organisasi. Pelatihan memberikan pengetahuan baru dan menyegarkan pengetahuan yang sudah ada, yang pada akhirnya akan mendorong efektivitas dalam pekerjaan.

Menurut Kafau et al., (2016) dan Pratama (2018) juga menyatakan bahwa diklat merupakan proses sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, serta sikap kerja para pegawai. Proses ini diharapkan mampu memperbaiki kinerja individu secara langsung dan pada akhirnya berdampak positif terhadap keseluruhan kinerja organisasi. Dalam konteks pemerintahan desa, diklat memberikan wawasan dan keterampilan yang dibutuhkan aparatur desa untuk menjalankan tugas- tugas administratif dan operasional dengan lebih terstruktur dan akurat.

Dukungan dari penelitian terdahulu juga memperkuat pernyataan ini. Penelitian Samad et al., (2022) menemukan bahwa kompetensi SDM dan Diklat berpengaruh signifikan terhadap kinerja aparatur desa, terutama dengan adanya variabel inovasi sebagai penghubung. Studi ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga mendorong perilaku inovatif yang pada akhirnya meningkatkan kinerja secara keseluruhan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Rahmat et al., (2025), yang menemukan bahwa aparatur yang mengikuti pelatihan formal menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam menyelesaikan tugas-tugas administrasi desa, termasuk pengelolaan keuangan desa, penataan dokumen, dan penyusunan laporan.

Diklat dapat dipandang sebagai investasi penting dalam pengembangan sumber daya manusia di lingkungan pemerintahan desa. Pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga membantu membentuk sikap profesional yang lebih baik, sehingga para aparatur dapat melaksanakan tugas mereka dengan lebih efektif dan efisien. Selain itu, pelatihan yang berkelanjutan memungkinkan aparatur untuk mengikuti perkembangan teknologi dan regulasi yang terus berubah, sehingga mereka lebih siap dalam menghadapi tantangan-tantangan baru di lapangan.

Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Aparatur Desa

Uji t pada variabel pengalaman kerja memiliki nilai $p\text{-value}$ (signifikansi) = 0,024 < 0,05, yang berarti bahwa pengalaman kerja juga berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja aparatur desa. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin lama seseorang bekerja di lingkungan pemerintahan desa, semakin besar kemampuannya dalam menyelesaikan tugas dan memahami kompleksitas yang ada. Pengalaman kerja menjadi salah satu faktor penting yang mendukung

keberhasilan seorang aparatur dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Pengalaman kerja memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja aparatur pemerintahan desa. Semakin lama seseorang bekerja, semakin banyak keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh dari berbagai situasi yang dihadapi selama masa kerjanya. Aparatur yang berpengalaman biasanya memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memecahkan masalah, beradaptasi dengan perubahan kebijakan, dan menangani tugas administratif secara lebih efisien.

Menurut Sari et al., (2025), pengalaman kerja yang panjang memungkinkan individu untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis. Aparatur yang memiliki pengalaman lebih banyak cenderung mampu menyelesaikan masalah dengan lebih efektif, beradaptasi terhadap perubahan kebijakan, dan mengelola tantangan yang muncul di lapangan dengan lebih baik. Mereka juga memiliki kemampuan yang lebih matang dalam pengambilan keputusan karena sering dihadapkan pada berbagai situasi yang menuntut solusi tepat dan cepat.

Penelitian terbaru juga mendukung pandangan ini. Penelitian Hidayati et al., (2025) menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja aparatur pemerintahan desa, terutama dalam hal efisiensi dan inovasi. Semakin lama pengalaman kerja seseorang, semakin besar kontribusinya dalam menciptakan solusi yang inovatif di lingkungan kerjanya. Ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja bukan hanya tentang masa jabatan, tetapi juga tentang bagaimana seseorang mengoptimalkan keterampilannya seiring waktu. Secara keseluruhan, pengalaman kerja bukan hanya soal berapa lama seseorang bekerja, tetapi lebih kepada bagaimana seseorang mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan wawasan melalui waktu yang dihabiskan di lingkungan kerja. Aparatur yang berpengalaman memiliki *adaptive learning* yang lebih baik, karena mereka telah belajar dari berbagai tantangan dan keberhasilan sebelumnya. Oleh karena itu, pengalaman kerja menjadi aset penting dalam mendukung keberhasilan dan peningkatan kinerja aparatur pemerintahan desa. Untuk memastikan bahwa manfaat dari pengalaman kerja ini maksimal, pemerintah desa juga perlu mendorong adanya transfer pengetahuan dari aparatur yang lebih berpengalaman kepada yang lebih baru, melalui program mentoring atau berbagi pengalaman di forum-forum resmi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh diklat dan pengalaman kerja terhadap peningkatan kinerja aparatur pemerintahan desa di Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen, dapat disimpulkan bahwa diklat memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja aparatur desa. Melalui diklat, aparatur memperoleh pengetahuan baru sekaligus penyegaran terhadap pengetahuan yang sudah dimiliki, terutama terkait keterampilan teknis dan

administratif yang sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan tugas pemerintahan desa. Diklat juga berperan dalam meningkatkan profesionalisme aparatur sehingga mereka lebih efektif dalam menjalankan fungsi pelayanan publik maupun administrasi. Aparatur yang telah mengikuti pelatihan terbukti mampu menyelesaikan tugas dengan lebih cepat, akurat, serta menunjukkan peningkatan dalam kualitas kerja secara keseluruhan.

Pengalaman kerja juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja aparatur desa. Aparatur yang memiliki masa kerja lebih lama biasanya memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika pemerintahan desa, baik dalam hal penyelesaian masalah maupun pengambilan keputusan strategis. Pengalaman di lapangan membuat aparatur lebih adaptif dalam menghadapi tantangan yang muncul dalam tugas sehari-hari, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan masyarakat. Tidak hanya itu, pengalaman kerja juga membentuk keterampilan interpersonal yang lebih baik, sehingga aparatur mampu membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat maupun rekan kerja. Dengan demikian, pengalaman kerja memberikan kontribusi penting dalam membentuk aparatur desa yang lebih kompeten, tangguh, dan profesional dalam menjalankan tugas pemerintahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhadi, R., Karnadi, K., & Pramesthi, R. A. (2022). Pengaruh Pendidikan-Pelatihan (Diklat) Dan Organizational Citizenship Behavior Terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara Dengan Mediasi Kompetensi Pada Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Kabupaten Situbondo. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*, 1(1), 65-79. <https://www.unars.ac.id/ojs/index.php/jme/article/view/1775>
- Firmansyah, E. (2025). Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan terhadap Kinerja Pegawai Aparatur Sipil Negara pada Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kota Surabaya. *Seminar Nasional Manajemen*, 10(1). <https://proceeding.unesa.ac.id/index.php/senima/article/view/5519>
- Hidayat, F., Saputra, R., & Nurahman, A. (2022). Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Aparatur Melalui Diklat Teknis Pada Badan Kepegawaian Pendidikan Dan Pelatihan Daerah Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal MSDA (Manajemen Sumber Daya Aparatur)*, 10(1), 52-72. <https://doi.org/10.33701/jmsda.v10i1.2500>
- Hidayati, S., Firdaus, V., & Sumartik, S. (2025). Pengaruh Diklat, Kompetensi dan Semangat Kerja terhadap Kinerja Pegawai pada Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 7(3), 308-317.
- Ishak, O., Biongan, A., & Pauweni, L. (2022). Pengaruh Pelatihan Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kompetensi Dan Kinerja Aparatur Pengelola Dana Desa. *Gorontalo Management Journal*, 5(2). <https://jurnal.unigo.ac.id/index.php/gmr/article/view/2347>

- Kafau, J., Posumah, J. H., & Mambo, R. (2016). Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil di Kantor Kecamatan Mapanget Kota Manado. *Jurnal Administrasi Publik*, 1(37), 1–9. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/view/11742>
- Oki, H., & Yulihastri, Y. (2024). Pengaruh Pelatihan, Sarana Prasarana dan Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) Inspektorat Kota. In *YUME: Journal of Management*.
- Pangestu, D. E., & Eprilianto, D. F. (2022). Analisis Penerapan Pelatihan Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kinerja Aparatur Sipil Negara di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya. *Publika*, 10(3). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/46029>
- Pratama, M. S. (2018). Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. PLN (Persero) UPB Sulselrabar Makassar. *Jurnal Profitability Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 112–126.
- Rahmat, R., Habibi, A., & Kurniawan, M. (2025). Pengaruh Pendidikan Pelatihan (Diklat), Disiplin Kerja dan Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Karyawan Security yang Di Mediasi Religiusitas pada PT. Siger Perkasa. *AT TARIIZ : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(2).
- Samad, A., Firman, A., & Arfan, H. H. (2022). Pengaruh Diklat, Motivasi dan Disiplin terhadap Kinerja Pegawai BKPSDM Kabupaten Majene. *Cash Flow: Jurnal Manajemen*, 1(1), 78–91.
- Sari, U. K., Salfadri, & Hadya, R. (2025). Pengaruh Pelatihan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil di Pesisir Selatan. *Ekasakti Matua Jurnal Manajemen*, 3(1), 102–115.
- Setiawan, I. (2024). Relevansi Tenaga Honorer Terhadap Peningkatan Kinerja Aparatur Sipil Negara. *Jurnal Niara*, 16(3). <https://journal.unilak.ac.id/index.php/nia/article/view/17266>
- Sitokdana, T., Irawan, A., & Mustajab, D. (2025). Pengaruh Pendidikan, Pengalaman Kerja dan Motivasi Dalam Meningkatkan Kinerja Aparatur Sipil Negara Pada Sekertariat Daerah Kabupaten Pegunungan Bintang. *Center of Economic Students Journal*, 8(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.56750/csej.v8i2.1204>
- Tallo, M. A., & FoEh, J. (2025). Pengaruh Kompetensi Manajerial, Kesenjangan Kompetensi dan Pengalaman Pelatihan terhadap Kinerja Pegawai dengan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Mediasi : Sebuah Kajian Pustaka. *Jurnal Kajian Ilmiah*. <https://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/JKI/article/view/3826>
- Zadry, D. N., Ibrahim, M., & Lukman, L. (2024). Pengaruh Implementasi Program Diklat Prajabatan terhadap Kinerja Aparat di Kantor Camat Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang. *PAMARENDA: Public Administration and Government Journal*, 4(1), 136–149. <https://pamarenda.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/26>